BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II pada anak-anak Desmigratif. Dalam penelitian ini, peneliti membantu untuk meningkatkan karakter Kemandirian mereka dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama*. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus yaitu wawancara dengan Pengurus Desmigratif yang dilaksanakan pada hari yang digunakan peneliti sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi awal anak-anak desmigratif. Hasil dari prasiklus ini menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* untuk meningkatkan Kemandirian anak saat berbicara di depan kelas.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan pengurus desmigratif terkait dengan rasa Kemandirian anak Desmigratif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengurus desmigratif menjelaskan ada beberapa anak Desmigratif yang merasa gugup, malu, bingung, dan terkadang tidak berani saat guru menyuruh anak Desmigratif untuk maju ke depan kelas seperti menjawab pertanyaan guru, atau menyampaikan sebuah pendapat saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan anak Desmigratif belum terbiasa untuk berbicara di hadapan orang banyak seperti teman-temannya di kelas. Adapun keberanian anak Desmigratif untuk maju dan berbicara di depan kelas juga dipengaruhi oleh karakter dari guru mata pelajaran. Ketika anak Desmigratif nyaman dengan guru tersebut maka anak Desmigratif akan berani untuk maju ke depan, walaupun saat di depan mereka merasa gugup. Akan tetapi ketika anak Desmigratif tersebut kurang nyaman

dengan gurunya, jangankan untuk berbicara di depan kelas diperintahkan untuk maju saja sangat sulit sekali. Jadi sebenarnya rasa Kemandirian anak Desmigratif itu ada hanya saja mereka butuh dorongan agar anak Desmigratif mampu mengembangkan dan meningkatkan rasa Kemandiriannya supaya menjadi lebih baik.

Selanjutnya untuk melengkapi keterangan yang telah diberikan oleh pengurus desmigratif, peneliti melakukan wawancara dengan guru di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui ada delapan anak Desmigratif yang rasa Kemandiriannya terbilang rendah yaitu AMD, MMA, UML, DK, AI, AF, MFA, dan NZA. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran, diskusi kelompok maupun keterlibatan anak Desmigratif dalam mengikuti kegiatan organisasi di sekolah. Saat proses pembelajaran anak Desmigratif sering merasa malu, gugup, bahkan bingung dan kurang cekatan saat menjawab pertanyaan guru atau saat diperintahkan untuk maju dan berbicara di depan kelas. Kemudian saat diskusi kelompok anak Desmigratif masih sering malu untuk menyampaikan pendapat dihadapan teman-temannya dan keterlibatan anak Desmigratif dalam organisasi di sekolah sangat sedikit.Sangat disayangkan sekali apabila mereka tidak mengembangkan rasa Kemandiriannya, karena delapan anak Desmigratif tersebut nilai akademiknya terbilang baik dan banyak diantara mereka yang masuk peringkat 10 besar di kelas. Anak Desmigratif masih bingung untuk meningkatkan Kemandirian mereka khususnya saat berbicara di depan kelas. Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan delapan anak Desmigratif tersebut. Mereka menjelaskan bahwa mereka merasa malu dan gugup saat diperintahkan maju dan berbicara di depan kelas. Saat ada kegiatan diskusi kelompok mereka lebih senang berkelompok dengan teman-teman yang biasa bersama mereka atau yang akrab dengan mereka.Kemudian dari delapan anak Desmigratif hanya ada dua anak Desmigratif yang mengikuti kegiatan organisasi di sekolah, anak Desmigratif yang lainnya lebih senang bermain dan bersantai dirumah.Sedangkan hubungan pertemanan mereka dengan anak Desmigratif

dikelas lain tidak terlalu akrab hanya sebatas kenal saja. Dari hasil wawancara dengan delapan anak Desmigratif tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa Kemandirian mereka saat berbicara di depan kelas memang masih rendah. Anak Desmigratif tidak mengetahui bagaimana cara mengembangkan rasa Kemandirian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan Kemandirian anak Desmigratif melalui *Sosiodrama* dengan Permainan Tradisional.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi sesuai dengan pedoman observasi yaitu menggunakan instrumen skala penilaian yang sudah diisi oleh delapan anak Desmigratif tersebut. Berdasarkan perhitungan menggunakan skala penilaian hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skala Penilaian Pra Siklus Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Desmigratif melalui Sosiodrama dengan Permainan Tradisional

.No	Nama	Aspek Yang Diobservasi										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	24	60%	K
2	MMA	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	22	55%	K
3	UML	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	22	55%	K
4	DK	3	2	2	4	3	3	4	2	1	1	25	63%	B
5	AI	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	25	63%	B
6	AF	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	18	45%	K
7	MFA	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	24	60%	K
8	NZA	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	25	63%	B
RATA-RATA JUMLAH												**23.125**		
RATA-RATA PERSENTASE												**60%**		
KATEGORI												**K**		

Kriteria Penilaian Pedoman Observasi Instrumen Skala Penilaian:

Skor	Tingkatan Skor	Persentase	Kategori
4	34 – 40	82% - 100%	Sangat baik
3	26 – 33	63% - 81%	baik
2	18 – 25	44% - 62%	Kurang
1	10 – 17	25% - 43%	Sangat kurang

Aspek yang diobservasi:

1. Anak Desmigratif menguasai materi yang disampaikan
2. Tenang, tidak gugup, dan lancar berbicara
3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
4. Selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya
5. Tidak mudah putus asa
6. Mandiri/tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
7. Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah
8. Tidak menghindari situasi komunikasi
9. Tidak takut orang lain mengejek atau menyalahkannya
10. Dalam diskusi, anak Desmigratif lebih banyak berbicara/berargumen

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui dari delapan anak Desmigratif yang menjadi subjek penelitian ada lima anak Desmigratif yang masuk dalam kategori kurang yaitu AMD, MMA, UML, DK, AI, AF, MFA, dan NZA. Melihat permasalahan tersebut peneliti berupaya meningkatkan Kemandirian anak Desmigratif saat berbicara di depan kelas melalui Sosiodrama dengan Permainan Tradisional untuk delapan anak Desmigratif.

Pelaksanaan Sosiodrama dengan Teknik permainan tradisional ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dan

setiap pertemuan dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit. Layanan dilaksanakan dalam dua siklus, adapun penjelasannya sebagai berikut:

4.1.2 SIKLUS I

Pada tahap siklus I peneliti memberikan Sosiodrama dengan Teknik Habit sebanyak tiga kali pertemuan.Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

4.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama*. Adapun rincian perencanaan tindakan peneliti sebagai berikut:

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan materi
   a. Pertemuan pertama, dengan materi/tema *Sosiodrama* “Aku Kemandirian” selama 90 menit.
   b. Pertemuan kedua, dengan materi/tema *Sosiodrama* “Mengendalikan Diri” selama 90 menit.
   c. Pertemuan ketiga, dengan tema/materi *Sosiodrama* “Keterampilan Berkomunikasi” selama 90 menit.
2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL), materi dan naskah*Sosiodrama*
3. Membuat pedoman observasi instrumen skala penilaian Kemandirian anak Desmigratif dan lembar kerja anak Desmigratif yang akan diisi oleh anggota kelompok
4. Membuat pedoman observasi kolaborator terhadap peneliti
5. Membuat daftar hadir anggota kelompok
6. Membuat daftar catatan harian
7. Membuat lembar kerja anak Desmigratif

4.1.2.2 Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dan dilakukan selama 90 menit, melalui Sosiodrama dengan Teknik Habit dengan

empat tahapan yaitu tahap awal/pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran/penutup. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, pada pertemuan pertama Sosiodrama dengan Teknik Habit untuk meningkatkan Kemandirian anak Desmigratif dengan materi/tema *Sosiodrama* "Aku Kemandirian" dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Kegiatan Peneliti

a. Tahap Awal/Pembentukan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap awal/pembentukan sebagai berikut:

1) Peneliti mengucapkan salam, menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
2) Peneliti memimpin doa pembuka kegiatan bimbingan,
3) Kemudian menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan tema *Sosiodrama* "Aku Kemandirian" yaitu agar anak Desmigratif dapat mengembangkan secara optimal rasa Kemandirian yang dimiliki mengetahui kelemahan dan kelebihan diri, serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai masalah.
5) Menjelaskan asas kerahasiaan dan kesukarelaan dalam kegiatan bimbingan kelompok
6) Perkenalan peneliti dengan anggota kelompok
7) Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk bermain permainan "Senam Otak",
8) Kemudian peneliti dan anggota kelompok bersama-sama menentukan waktu kegiatan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti bersama anggota kelompok bersama-sama menyesuaikan diri dalam suasana kelompok yang baru. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap peralihan yaitu:

1) Peneliti menjelaskan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yang meliputi keaktifan dan kedisiplinan anggota kelompok.
2) Peneliti memberikan kesempatan bertanya untuk anggota kelompok terkait dengan tugas dan tanggug jawab anggota kelompok yang belum mereka pahami
3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan.

c. Tahap Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap inti/kegiatan sebagai berikut:

1) Peneliti menyampaikan bahwa tema/topik *Sosiodrama* pada pertemuan ini yaitu "Aku Kemandirian". Kemudian peneliti dan anggota kelompok diskusi bersama-sama membahas secara singkat tentang definisi Kemandirian, ciri-ciri orang yang Kemandirian, dan ciri-ciri orang yang tidak Kemandirian.
2) Adapun tujuan peneliti pada pertemuan pertama ini agar anak Desmigratif dapat mengembangkan secara optimal rasa Kemandirian yang ada dalam dirinya. Adapun tujuan khususnya yaitu anak Desmigratif mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta anak Desmigratif tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai permasalahan.
3) Selanjutnya peneliti bersama anak Desmigratif menentukan kelompok sesuai naskah yang terdiri dari kelompok pemain dan kelompok observer.
4) Kemudian peneliti membagikan naskah *Sosiodrama*yang telah disiapkan sebelumnya kepada anggota kelompok yang mendapat tugas memainkan

peran. Setelah naskah *Sosiodrama* dibagikan, peneliti dan anak Desmigratif berdiskusi mengenai naskah tersebut dan pemain menyiapkan diri untuk memainkan peran yang didapat. Sedangkan kelompok observer memperhatikan rekannya saat permainan dimulai.

5) Setelah itu, peneliti menyampaikan garis besar cerita sesuai topik kepada anggota kelompok, dan anak Desmigratif yang berperan kemudian memainkan reka adegan yag telah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk berperan sekitar 40 menit.
6) Setelah selesai bermain kemudian peneliti bersama anggota kelompok mengadakan evaluasi dan diskusi. Anggota kelompok baik kelompok pemain maupun observer mengisi lembar kerja anak Desmigratif, absensi, kemudian peneliti menanyakan kesan anggota kelompok saat bermain *Sosiodrama*.

d. Tahap Pengakhiran/Penutup

Pada tahap penutup peneliti memberi informasi kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, menanyakan pesan dan kesan anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan klompok, menyepakati waktu untuk pertemuan selanjutnya, mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan terakhir adalah menutup kegiatan bimbingan dengan berdoa.

4.1.2.2.2 Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan tema/materi *Sosiodrama* “Pengendalian Diri”.

1. Kegiatan peneliti

a. Tahap Awal

Pertemuan kedua pada siklus I ini sama seperti pertemuan sebelumnya. Hanya ada perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai, pengenalan asas dalam bimbingan kelompok, permainan, materi, pembagian kelompok pemain dan pengamat serta tugas dan tanggung jawab anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok.Adapun kegiatan di tahap awal sebagai berikut:

1) Peneliti mengucapkan salam dan mempimpin doa pembuka kegiatan bimbingan konseling
2) Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang pengertian bimbingan kelompok
3) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan tema *Sosiodrama* "Mengendalikan Diri" yaitu agar anak Desmigratif dapat mengendalikan diri secara optimal rasa Kemandiriannya, menguasai materi yang akan disampaikan, dan mampu mengendalikan diri saat menghadapi berbagai masalah.
4) Peneliti menjelaskan asas keterbukaan dan kekinian dalam kegiatan bimbingan kelompok
5) Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk bermain permainan "Gajah dan Semut"
6) Dan kemudian peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu kegiatan.

b. Tahap Peralihan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap transisi atau peralihan ini yaitu:

1) Peneliti menyampaikan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan meliputi kesungguhan anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan partisipasi setiap anggota pada setiap kegiatan yang ada dalam bimbingan kelompok.
2) Peneliti memberikan kesempatan bertanya untuk anggota kelompok terkait dengan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yang belum mereka pahami.
3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan.

c. Tahap Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap inti/kegiatan sebagai berikut:

1) Peneliti menyampaikan bahwa tema/topik *Sosiodrama* pada pertemuan kedua ini yaitu "Mengendalikan Diri". Kemudian peneliti bersama anggota kelompok berdiskusi secara singkat mengenai definisi pengendalian diri, contoh pngendalian diri, dan hikmah pengendalian diri, serta manfaat pengendalian diri.
2) Tujuan peneliti pada pertemuan kedua ini yaitu agar anak Desmigratif dapat mengendalikan diri secara optimal rasa Kemandiriannya, anak Desmigratif menguasai materi yang disampaikan di depan kelas, dan anak Desmigratif mampu mengendalikan diri saat menghadapi berbagai masalah dalam dirinya.
3) Selanjutnya peneliti bersama anggota kelompok menentukan kelompok sesuai naskah yang terdiri dari kelompok pemain dan kelompok observer.
4) Kemudian peneliti membagikan naskah *Sosiodrama* yang telah disiapkan sebelumnya kepada anggota kelompok yang mendapat tugas memainkan peran. Setelah naskah *Sosiodrama* dibagikan, peneliti dan anggota kelompok berdiskusi mengenai naskah tersebut dan pemain menyiapkan diri untuk memainkan peran yang diperoleh. Sedangkan kelompok observer memperhatikan temannya yang sedang bermain *Sosiodrama*.
5) Lalu peneliti menyampaikan garis besar cerita sesuai topik *Sosiodrama* kepada anggota kelompok, dan anak Desmigratif yang berperan kemudian memainkan reka adegan yang telah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk berperan sekitar 40 menit
6) Setelah selesai bermain kemudian peneliti bersama anggota kelompok mengadakan evaluasi dan diskusi. Anggota kelompok baik pemain maupun kelompok observer mengisi lembar kerja anak Desmigratif, absensi, kemudian peneliti menanyakan kesan anggota kelompok saat bermain *Sosiodrama*.

d. Tahap Penutup

Selanjutnya memasuki tahap pengakhiran/penutup, peneliti menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan akan berakhir, tidak lupa peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, lalu menentukan waktu untuk pertemuan berikutnya, peneliti menyampaikan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya mengikuti kegiatan bimbingan dan terakhir menutup kegiatan bimbingan dengan membaca doa.

4.1.2.2.3 Siklus I Pertemuan Ketiga

Semua anggota kelompok mengikuti perencaanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan dengan topik *Sosiodrama* "Keterampilan Berkomunikasi".

1. Kegiatan Peneliti

a. Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Hanya ada perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai, pengenalan asas dalam bimbingan kelompok, permainan, materi, pembagian kelompok pemain dan pengamat serta tugas dan tanggung jawab anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok.Adapun kegiatan di tahap awal sebagai berikut:

1) Peneliti mengucapkan salam, dan memimpin doa pembuka kegiatan bimbingan konseling
2) Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang definisi bimbingan kelompok
3) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan tema *Sosiodrama* "Keterampilan Berkomunikasi" yaitu agar anak Desmigratif memiliki keterampilan berkomunikasi sehinggga lebih Kemandirian saat berinteraksi dengan siapapun, anak Desmigratif selalu bergabung dengan kelompok yang

dianggap lebih darinya, dan anak Desmigratif tidak menghindari situasi komunikasi.

4) Lalu peneliti menjelaskan asas kekinian dan kemandirian dalam kegiatan bimbingan kelompok
5) Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk bermain permainan "Aku Tahu, Sadar Siap, dan Melakukan" agar anggota kelompok tidak tegang
6) Kemudian peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu kegiatan

b. Tahap Peralihan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap peralihan atau transisi, yaitu:

1) Peneliti menyampaikan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan meliputi keberanian anggota dalam mengekspresikan diri saat mengikuti kegiatan dan kreatifitas mereka.
2) Peneliti memberikan kesempatan bertanya untuk anggota kelompok terkait dengan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yang belum mereka pahami.
3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan.

c. Tahap Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap inti/kegiatan sebagai berikut:

1) Peneliti menyampaikan bahwa tema/topik *Sosiodrama* pada pertemuan ketiga ini yaitu "Keterampilan Berkomunikasi". Kemudian peneliti bersama anggota kelompok berdiskusi secara singkat mengenai definisi keterampilan berkomunikasi, contoh keterampilan berkomunikasi, manfaat dan tujuan keterampilan berkomunikasi.
2) Tujuan peneliti pada pertemuan ketiga ini yaitu agar anak Desmigratif memiliki keterampilan berkomunikasi sehingga lebih Kemandirian saat berinteraksi dengan siapapun, anak Desmigratif selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya, dan anak Desmigratif tidak menghindari situasi komunikasi.

3) Selanjutnya peneliti bersama anggota kelompok menentukan kelompok sesuai naskah yang terdiri dari kelompok pemain dan kelompok observer
4) Kemudian peneliti membagikan naskah *Sosiodrama* yang telah disiapkan sebelumnya kepada anggota kelompok yang mendapat tugas memainkan peran. Setelah naskah *Sosiodrama* dibagikan peneliti dan anggota kelompok berdiskusi mengenai naskahtersebut dan pemain menyiapkan diri untuk memainkan peran. Sedangkan kelompok observer memperhatikan temannya yang sedang bermain *Sosiodrama*.
5) Lalu peneliti menyampaikan garis besar cerita sesuai topik *Sosiodrama* kepada anggota kelompok, dan anak Desmigratif yang berperan kemudian memainkan reka adegan yang telah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk berperan sekitar 40 menit.
6) Setelah selesai bermain kemudian peneliti bersama anggota kelompok mengadakan evaluasi. Anggota kelompok pemain dan kelompok observer mengisi lembar kerja anak Desmigratif, absensi, kemudian peneliti menanyakan kesan anggota kelompok saat bermain *Sosiodrama*.

d. Tahap Penutup

Sebelum mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok, peneliti menanyakan kesan angggota selama mengikuti kegiatan bimbingan tersebut, kemudian peneliti bersama anggota kelompok membuat jadwal untuk pertemuan selanjutnya, tidak lupa ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan bimbingan dan terakhir menutup kegiatan bimbingan dengan membaca doa bersama-sama.

Setelah menganalisis lembar kerja anak Desmigratif sebagai pemain dan pengamat, kemudian peneliti menjabarkan hasil observasi skala penilaian siklus I pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skala Penilaian Kemandirian Anak Desmigratif Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama	Aspek Yang Diteliti										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25	63%	B
2	MMA	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24	60%	K
3	UML	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	22	55%	K
4	DK	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25	63%	B
5	AI	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	25	63%	B
6	AF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	K
7	MFA	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24	60%	K
8	NZA	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	26	75%	B
RATA-RATA JUMLAH												**23.875**		
RATA-RATA PERSENTASE												**60%**		
KATEGORI												**K**		

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa hasil skala penilaian pada siklus I pertemuan pertama rata-rata jumlah yang diperoleh yaitu 23,875 dibulatkan menjadi 24 (60%) masuk dalam kategori (Kurang). Skor tersebut meningkat sebesar 2% dari tahap pra siklus.

Tabel 4.3 Hasil Skala Penilaian Kemandirian Anak Desmigratif Siklus I Pertemuan Kedua

No	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26	75%	B
2	MMA	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26	75%	B
3	UML	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	22	55%	K
4	DK	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	26	75%	B
5	AI	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26	75%	B
6	AF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	53%	K
7	MFA	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25	63%	B
8	NZA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70%	B
RATA-RATA JUMLAH												**25**		
RATA-RATA PERSENTASE												**63%**		
KATEGORI												**B**		

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa skor kembali mengalami peningkatan sebesar 3% dari pertemuan pertama. Pada siklus I pertemuan kedua ini skor yang diperoleh yaitu 25 (63%) dan masuk dalam kategori (Baik).

Tabel 4.4 Hasil Skala Penilaian Kemandirian Anak Desmigratif Siklus I Pertemuan Ketiga

No	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27	68%	B

2	MMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73%	B
3	UML	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	22	55%	K
4	DK	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	26	75%	B
5	AI	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27	68%	B
6	AF	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	55%	K
7	MFA	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26	75%	B
8	NZA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	B
RATA-RATA JUMLAH												**26.125**		
RATA-RATA PERSENTASE												**75%**		
KATEGORI												**B**		

Kriteria Penilaian Pedoman Observasi Instrumen Skala Penilaian:

Skor	Tingkatan Skor	Presentase	Kategori
4	34 - 40	82% - 100%	Sangat baik
3	26 - 33	63% - 81%	Baik
2	18 - 25	44% - 62%	Kurang
1	10 - 17	25% - 43%	Sangat kurang

Aspek yang diobservasi:

1. Anak Desmigratif menguasai materi yang disampaikan
2. Tenang, tidak gugup, dan lancar berbicara
3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
4. Selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya
5. Tidak mudah putus asa
6. Mandiri/tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah

7. Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah
8. Tidak menghindari situasi komunikasi
9. Tidak takut orang lain mengejek atau menyalahkannya
10. Dalam diskusi, anak Desmigratif lebih banyak berbicara/berargumen

Peneliti menyadari bahwa saat memberikan *treatment Sosiodrama* dengan Permainan Tradisional masih ditemukan kelemahan-kelemahan baik dari pribadi peneliti maupun dari anggota kelompok seperti peneliti kurang tegas dalam mengarahkan anggota kelompok dan anggota kelompok masih banyak bercanda dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga peneliti perlu memperbaiki kelemahan-kelamahan tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus I.

4.1.3 SIKLUS II

Dari hasil refleksi siklus I, menunjukan bahwa masih ada yang perlu diperbaiki dengan memberikan kembali treatment *Sosiodrama* dengan Permainan Tradisional untuk meningkatkan Kemandirian anak Desmigratif pada siklus II. Peneliti kembali melakukan tiga kali pertemuan pada pelaksanaan siklus II. Adapun perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dalam memberikan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* padasiklus II, yaitu:

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan materi
   a. Pertemuan pertama, dengan materi/tema *Sosiodrama* “Mengembangkan Sikap Mandiri” selama 90 menit.
   b. Pertemuan kedua, dengan materi/tema *Sosiodrama* “Mengembangkan Keberanian” selama 90 menit.
   c. Pertemuan ketiga, dengan tema/materi *Sosiodrama* “Mengekspresikan Diri” selama 90 menit.

2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL), materi dan naskah *Sosiodrama*
3. Membuat pedoman observasi instrumen skala penilaian Kemandirian anak Desmigratif dan lembar kerja anak Desmigratif yang akan diisi oleh anggota kelompok
4. Membuat pedoman observasi kolaborator terhadap peneliti
5. Membuat daftar hadir anggota kelompok
6. Membuat daftar catatan harian
7. Membuat lembar kerja anak Desmigratif

4.1.3.2 Pelaksanaan/Tindakan

Siklus II dilaksanakan sama seperti siklus pertama yaitu sebanyak tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 90 menit. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan teknik *Sosiodrama* dan melalui empat tahapan yaitu tahap awal/pembentukan, tahap peralihan/transisi, tahap kegiatan/inti, dan terakhir tahap penutup.

4.1.3.2.1 Siklus II Pertemuan Pertama

Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, pada siklus II pertemuan pertama ini dengan materi "Mengembangkan Sikap Mandiri". Adapun rincian kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Peneliti

a. Tahap Awal

Pertemuan pertama pada siklus II ini sama seperti pertemuan sebelumnya pada siklus I. Adapun kegiatan peneliti ditahap awal sebagai berikut:

1) Peneliti selelau mengucapkan salam terlebih dahulu, dan mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebagai pembuka kegiatan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik.
2) Kemudian peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan tema *Sosiodrama* "Mengembangkan Sikap Mandiri" yaitu agar anak Desmigratif dapat mengembangkan sikap mandiri secara optimal dan anak Desmigratif

tidak bergantung pada orang lain serta lebih Kemandirian dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Sekaligus menjadikan anak Desmigratif selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah.

3) Dilanjutkan dengan memperkenalkan asas dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu asas kedinamisan dan keterpaduan.
4) Setelah itu peneliti mengajak anggota kelompok bermain "Benar Salah" untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang
5) Selanjutnya peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu kegiatan untuk pertemuan pertama ini

b. Tahap Peralihan

Sebelum masuk pada tahap kegiatan yaitu tahap peralihan atau transisi.Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap peralihan atau transisi, yaitu:

1) Peneliti menyampaikan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan meliputi kejujuran anggota dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok dan mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok yang lain.
2) Peneliti memberikan kesempatan bertanya untuk anggota kelompok terkait dengan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yang belum mereka pahami.
3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Memasuki tahap kegiatan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama anggota kelompok ialah:

1) Peneliti menyampaikan bahwa tema/topik *Sosiodrama* pada pertemuan ketiga ini yaitu "Mengembangkan Sikap Mandiri". Kemudian peneliti bersama anggota kelompok berdiskusi secara singkat mengenai definisi kemandirian, ciri-ciri mandiri, contoh sikap mandiri dan manfaat sikap mandiri.

2) Tujuan peneliti pada pertemuan keempat ini yaitu anak Desmigratif dapat mengembangkan sikap mandiri secara optimal dan anak Desmigratif tidak bergantung pada orang lain serta lebih Kemandirian dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Sekaligus menjadikan anak Desmigratif selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah.
3) Selanjutnya peneliti bersama anggota kelompok menentukan kelompok sesuai naskah yang terdiri dari kelompok pemain dan kelompok observer
4) Setelah membagi kelompok, peneliti membagikan naskah *Sosiodrama* yang telah disiapkan sebelumnya kepada anggota kelompok yang mendapat tugas memainkan peran. Kemudian peneliti dan anggota kelompok berdiskusi mengenai naskah tersebut dan pemain menyiapkan diri untuk memainkan peran. Sedangkan kelompok observer memperhatikan temannya yang sedang bermain *Sosiodrama*.
5) Peneliti menyampaikan garis besar cerita beserta reka adegannya sesuai topik *Sosiodrama* kepada anggota kelompok, dan anak Desmigratif yang berperan kemudian memainkan reka adegan yang telah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk berperan sekitar 40 menit.
6) Selesai bermain kemudian peneliti bersama anggota kelompok mengadakan evaluasi. Anggota kelompok pemain dan kelompok observer mengisi lembar kerja anak Desmigratif, absensi, kemudian peneliti menanyakan kesan anggota kelompok saat memainkan peran dalam *Sosiodrama*.

d. Tahap Penutup

Permainan *Sosiodrama* telah selesai kemudian peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok. Tetapi sebelum kegiatan bimbingan kelompok ditutup, peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, kemudian menyepakati waktu untuk pertemuan selanjutnya, menyampaikan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok dan kegiatan bimbingan kelompok ditutup dengan doa bersama.

2. Kegiatan Kolaborator

Kegiatan kolaborator yaitu mengobservasi dan mengevaluasi peneliti saat memberikan bimbingan kelompok teknik sodiorama kepada anggota kelompok.Kolaborator mengevaluasi peneliti mulai dari tahap awal sampai tahap pengakhiran.

4.1.3.2.2 Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan dalam waktu 90 menit dengan tema *Sosiodrama* "Mengembangkan Keberanian". Penjelasan kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Peneliti

a. Tahap Awal

Pertemuan kedua pada siklus II ini sama seperti pertemuan sebelumnya. Hanya ada perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai, pengenalan asas dalam bimbingan kelompok, permainan, materi,pembagian kelompok pemain dan pengamat serta tugas dan tanggung jawab anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan peneliti ditahap awal sebagai berikut:

1) Peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dan mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebagai pembuka kegiatan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik.
2) Kemudian peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan tema *Sosiodrama* "Mengembangkan Keberanian" yaitu agar anak Desmigratif dapat mengembangkan keberanian yang ada dalam diri secara optimal dan menjadi anak Desmigratif yang lebih Kemandirian dalam berbagai situasi, tidak takut orang lain mengejek/menyalahkannya, dan mampu tampil Kemandirian dimanapun, kapanpun, dan kepada siapapun.
3) Dilanjutkan dengan memperkenalkan asas keharmonisan dan keahlian yang ada dalam bimbingan kelompok
4) Setelah itu peneliti mengajak anggota kelompok bermain "Dor Tembak Bom"
5) Lalu peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu untuk kegiatan bimbingan kelompok ini.

b. Tahap Peralihan

Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan atau transisi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap peralihan atau transisi, yaitu:

1) Peneliti menyampaikan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan meliputi saling menghormati dan menghargai sesama anggota kelompok serta cepat tanggap dalam segala kegiatan yang ada dalam bimbingan kelompok.
2) Peneliti memberikan kesempatan bertanya untuk anggota kelompok terkait dengan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yang belum mereka pahami.
3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/kegiatan

c. Tahap Kegiatan

Memasuki tahap kegiatan yang dilakukan peneliti bersama anggota kelompok ialah:

1) Peneliti menyampaikan bahwa tema/topik *Sosiodrama* pada pertemuan keuda pada siklus II ini yaitu "Mengembangkan Keberanian". Kemudian peneliti bersama anggota kelompok berdiskusi secara singkat mengenai definisi keberanian, ciri-ciri pemberani, manfaat sikap pemberani, dan resiko bagi penakut.
2) Tujuan peneliti pada pertemuan kedua pada siklus II ini yaitu agar anak Desmigratif dapat mengembangkan keberanian dalam diri secara optimal dan menjadi anak Desmigratif yang lebih Kemandirian dalam menghadapi berbagai situasi.
3) Selanjutnya peneliti bersama anggota kelompok menentukan kelompok sesuai naskah yang terdiri dari kelompok pemain dan kelompok observer.
4) Setelah membagi kelompok, peneliti membagikan naskah *Sosiodrama*yang telah disiapkan sebelumnya kepada anggota kelompok yang mendapat tugas memainkan peran. Kemudian peneliti dan anggota kelompok berdiskusi

mengenai naskah tersebut dan pemain menyiapkan diri untuk memainkan peran yang didapat. Sedangkan kelompok observer memperhatikan temannya yang sedang bermain *Sosiodrama*.

5) Selanjutnya peneliti menyampaikan garis besar cerita beserta reka adegannya sesuai topik *Sosiodrama* kepada anggota kelompok, dan anak Desmigratif yang berperan kemudian memainkan reka adegan yang telah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk berperan sekitar 40 menit.
6) Selesai bermain kemudian peneliti bersama anggota kelompok mengadakan evaluasi. Anggota kelompok pemain dan kelompok observer mengisi lembar kerja anak Desmigratif, absensi, kemudian peneliti menanyakan kesan anggota kelompok saat memainkan peran dalam *Sosiodrama*.

d. Tahap Penutup

Kegiatan *Sosiodrama* telah selesai, kemudian peneliti menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok segera berakhir, dilanjut penyampaian pesan dan kesan angggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, membuat perjanjian waktu untuk pertemuan yang selanjutnya, mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas partisipasinya dan kegiatan bimbingan ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

4.1.3.2.3 Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dengan materi *Sosiodrama* "Mengekspresikan Diri". Adapun penjelasan kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Peneliti

a. Tahap Awal

Pertemuan ketiga pada siklus II ini sama seperti pertemuan sebelumnya. Hanya ada sedikit perbedaan pada tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok, pengenalan asas dalam bimbingan kelompok, permainan, materi, serta pembagian kelompok pemain dan pengamat.Kegiatan peneliti ditahap awal sebagai berikut:

1) Peneliti membukakegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dan mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebagai pembuka kegiatan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik.
2) Kemudian peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan tema *Sosiodrama* "Mengekspresikan Diri" yaitu agar anak Desmigratif dapat mengekspresikan dirinya pada setiap perasaan yang mereka rasakan, membuat anak Desmigratif lebih Kemandirian diberbagai situasi, tidak gugup, lancar berbicara di depan kelas, dan dalam kegiatan kelompok anak Desmigratif lebih banyak berbicara/berargumen.
3) Dilanjutkan dengan memperkenalkan asas alih tangan kasus dan asas tut wuri handayani dalam layanan bimbingan kelompok.
4) Setelah itu peneliti mengajak anggota kelompok bermain permainan "Kolaborasi Bernyanyi dan Tepuk"
5) Lalu peneliti bersama anggota kelompok menentukan waktu untuk kegiatan bimbingan kelompok ini.

b. Tahap Peralihan

Tahap selanjutnya adalah tahap peralihan atau transisi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap peralihan atau transisi, yaitu:

1) Peneliti menyampaikan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan meliputi kebebasan dalam berekspresi dan penjiwaan dalam memainkan *Sosiodrama*.
2) Peneliti memberikan kesempatan bertanya untuk anggota kelompok terkait dengan tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yang belum mereka pahami.
3) Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti/kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Memasuki tahap kegiatan yang dilakukan peneliti bersama anggota kelompok ialah:

1) Peneliti menyampaikan bahwa tema/topik *Sosiodrama* pada pertemuan ketiga pada siklus II ini yaitu "Mengekspresikan Diri". Kemudian peneliti bersama anggota kelompok berdiskusi secara singkat mengenai definisi ekpresi diri, dasar ekspresi diri, dan cara mengekspresikan diri.
2) Tujuan peneliti pada pertemuan kedua pada siklus II ini yaitu agar anak Desmigratif dapat mengekspresikan dirinya pada setiap perasaan yang mereka rasakan, anak Desmigratif tidak gugup dan lancar berbicara, dan lebih banyak berargumen saat kegiatan diskusi kelompok.
3) Selanjutnya peneliti bersama anggota kelompok menentukan kelompok sesuai naskah yang terdiri dari kelompok pemain dan kelompok observer
4) Setelah membagi kelompok, peneliti membagikan naskah *Sosiodrama* yang telah disiapkan sebelumnya kepada anggota kelompok yang mendapat tugas memainkan peran. Kemudian peneliti dan anggota kelompok berdiskusi mengenai naskahtersebut dan pemain menyiapkan diri untuk memainkan peran. Sedangkan kelompok observer memperhatikan temannya yang sedang bermain *Sosiodrama*.
5) Selanjutnya peneliti menyampaikan garis besar cerita beserta reka adegannya sesuai topik *Sosiodrama* kepada anggota kelompok, dan anak Desmigratif yang berperan kemudian memainkan reka adegan yang telah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk berperan sekitar 40 menit.
6) Selesai bermain kemudian peneliti bersama anggota kelompok mengadakan evaluasi. Anggota kelompok pemain dan kelompok observer mengisi lembar kerja anak Desmigratif, absensi, kemudian peneliti menanyakan kesan anggota kelompok saat memainkan peran dalam *Sosiodrama*.

d. Tahap Penutup

Selesai bermain *Sosiodrama* peneliti memberikan informasi kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan akan berakhir. Sebelum diakhiri peneliti menanyakan kesan angggota selama mengikuti kegiatan *Sosiodrama*, mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kerja samanya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan terakhir membaca doa bersama-sama sebagai penutup kegiatan.

Tabel 4.8 Hasil Skala Penilaian Kemandirian Anak Desmigratif Siklus II Pertemuan Pertama

No	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	70%	B
2	MMA	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	31	78%	B
3	UML	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	24	60%	K
4	DK	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27	68%	B
5	AI	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70%	B
6	AF	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	24	60%	K
7	MFA	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	27	68%	B
8	NZA	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	30	75%	B
RATA-RATA JUMLAH												**27.375**		
RATA-RATA PERSENTASE												**68%**		
KATEGORI												**B**		

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama yaitu 27,375 (68%) masuk dalam kategori (Baik). Skor meningkat sebanyak 3% dari siklus I pertemuan ketiga.

Tabel 4.9 Hasil Skala Penilaian Kemandirian Anak Desmigratif Siklus II Pertemuan Kedua

No	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	28	70%	B
2	MMA	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	32	80%	B
3	UML	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	27	68%	B
4	DK	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70%	B
5	AI	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	29	73%	B
6	AF	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	75%	B
7	MFA	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	28	70%	B
8	NZA	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	31	78%	B
RATA-RATA JUMLAH												**28.625**		
RATA-RATA PERSENTASE												**72%**		
KATEGORI												**B**		

Kemudian berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa skor kembali meningkat sebesar 4% dari siklus II pertemuan pertama. Skor yang diperoleh yaitu 28,625 dibulatkan menjadi 29 (72%) masuk dalam kategori (Baik).

Tabel 4.10 Hasil Skala Penilaian Kemandirian Anak Desmigratif Siklus II Pertemuan Ketiga

No	NAMA	ASPEK YANG DIOBSERVASI										Jml	%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AMD	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	29	73%	B
2	MMA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33	85%	SB
3	UML	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	30	75%	B
4	DK	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	29	73%	B
5	AI	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	30	75%	B
6	AF	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27	68%	B
7	MFA	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	29	73%	B
8	NZA	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	31	78%	B
RATA-RATA JUMLAH												**29.75 = 30**		
RATA-RATA PERSENTASE												**78%**		
KATEGORI												**Baik**		

Kriteria penilaian pedoman observasi instrumen skala penilaian

Skor	Tingkatan Skor	Presentase	Kategori
4	34 - 40	82% - 100%	Sangat baik
3	26 - 33	63% - 81%	baik
2	18 - 25	44% - 62%	Kurang
1	10 - 17	25% - 43%	Sangat kurang

Aspek yang diobservasi:

1. Anak Desmigratif menguasai materi yang disampaikan

2. Tenang, tidak gugup, dan lancar berbicara
3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
4. Selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya
5. Tidak mudah putus asa
6. Mandiri/tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
7. Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah
8. Tidak menghindari situasi komunikasi
9. Tidak takut orang lain mengejek atau menyalahkannya
10. Dalam diskusi, anak Desmigratif lebih banyak berbicara/berargumen

Berdasarkan keterangan tabel 4.8, tabel 4.9, dan tabel 4.10 di atas, dapat dsimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* pada pertemuan ketiga siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan yang sebelumnya. Adapun jumlah keseluruhan skor yang di dapat pada siklus II pertemuan ketiga ini yaitu 238 dengan rata-rata jumlah skor 29.75 dibulatkan menjadi 30 (78%) yang masuk dalam kategori (Baik).

Adapun hasil observasi peneliti terhadap aspek Kemandirian anak Desmigratif dengan instrumen skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Skala Penilaian Aspek Kemandirian Anak Desmigratif Melalui *Sosiodrama* dengan Permainan Tradisional Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	NAMA	PRA SIKLUS			SIKLUS I									SIKLUS II								
					Pertemuan ke-1			Pertemuan ke-2			Pertemuan ke-3			Pertemuan ke-1			Pertemuan ke-2			Pertemuan ke-3		
		Skor	%	K	skor	%	K	skor	%	K	Skor	%	K	Skor	%	K	skor	%	K	skor	%	K
1	AMD	24	60%	K	25	63%	B	26	75%	B	27	68%	B	28	70%	B	28	70%	B	29	73%	B
2	MMA	22	55%	K	24	60%	K	26	75%	B	29	73%	B	31	78%	B	32	80%	B	33	85%	SB
3	UML	22	55%	K	22	55%	K	22	55%	K	22	55%	K	24	60%	K	27	68%	B	30	75%	B
4	DK	25	63%	B	25	63%	B	26	75%	B	26	75%	B	27	68%	B	28	70%	B	29	73%	B
5	AI	25	63%	B	25	63%	B	26	75%	B	27	68%	B	28	70%	B	29	73%	B	30	75%	B
6	AF	18	45%	K	20	50%	K	21	53%	K	22	55%	K	24	60%	K	26	75%	B	27	68%	B
7	MFA	24	60%	K	24	60%	K	25	63%	B	26	75%	B	27	68%	B	28	70%	B	29	73%	B
8	NZA	25	63%	B	26	75%	B	28	70%	B	30	75%	B	30	75%	B	31	78%	B	31	78%	B
JUMLAH		23,125 = 23			23.875 = 24			25			26.125 = 26			27.375 = 27			28.625 = 29			29.75 = 30		
PERSENTASE		60%			60%			63%			75%			68%			72%			78%		
KATEGORI		K			K			B			B			B			B			B		

Kriteria penilaian

Skor	Tingkatan skor	Persentase	Kategori
4	34 – 40	82% - 100%	Sangat baik (SB)
3	26 – 33	63% - 81%	Baik (B)
2	18 – 25	44% - 62%	Kurang (K)
1	10 – 17	25 – 43%	Sangat Kurang (SK)

Setelah peneliti melaksanakan Sosiodrama dengan Permainan Tradisional, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus desmigratif, guru sekolah, dan delapan anak Desmigratif yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan Kemandirian anak Desmigratif setelah diberikan layanan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sosiodrama dengan Permainan Tradisional dapat meningkatkan Kemandirian anak Desmigratif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Kemandirian anak Desmigratif jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan Sosiodrama dengan Permainan Tradisional. Dan hasil wawancara peneliti dengan delapan anak Desmigratif dapat disimpulkan bahwa mereka sudah memahami pentingnya Kemandirian saat berbicara di depan kelas dan mampu menunjukan aspek Kemandirian seperti menguasai materi yang disampaikan, tenang, tidak gugup, dan lancar berbicara, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri, selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya, tidak mudah putus asa, mandiri/tidak bergantung pada orang lain, bereaksi positif saat menghadapi masalah, tidak menghindari situasi komunikasi, tidak takut orang lain mengejek/menyalahkannya, dan dalam diskusi lebih banyak berbicara/berargumen.

4.2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kemandirian anak Desmigratif sebelum diberikan tindakan bimbingan dan konseling masih kurang. Hal tersebut terlihat saat anak Desmigratif berbicara di depan kelas tidak menguasai materi yang disampaikan, merasa cemas dan gugup, tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih darinya, mudah putus asa, cenderung bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah, bereaksi negatif saat menghadapi masalah, cenderung menghindari situasi komunikasi, takut orang lain mengejek/menyalahkannya, dan dalam diskusi anak Desmigratif lebih banyak diam.

Mandiri yang masih kurang pada anak Desmigratif disebabkan karena anak Desmigratif kekurangan kasih saying dan bimbingan dari orang tuanya. Ibu yang menjadi TKW dan ayah yang menjadi TKI di luar negeri menyebabkan mereka berpisah dan anak di titipkan kepada nenek, akakek atau kerabat terdekat.

Kemandirian sangat penting untuk dimiliki setiap anak Desmigratif agar mereka memiliki keyakinan positif atas segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan keyakinan positif tersebut, maka anak Desmigratif akan mampu mencapai berbagai tujuan hidup yang diharapkan.

Melalui Sosiodrama, anak Desmigratif belajar untuk memaksimalkan potensinya sehingga dapat tampil Kemandirian khususnya saat berbicara di depan kelas. Kaitannya dengan Prayitno (2004, dalam Ambarwati 2014: 35) tentang tujuan layanan bimbingan kelompok bagi anak Desmigratif yang menjelaskan bahwa:

Role Paly mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.Tujuan bimbingan kelompok secara umum untuk pengembangan kemampuan bersosioalisasi khususnya kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya.Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus itu untuk mendorong pengembangan perasaan, emosional, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap menunjang tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal bagi para anak Desmigratif.

Sedangkan *Permainan tradisional* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki anak Desmigratif, sehingga anak Desmigratif mampu mengentaskan permasalahan sosial yang dialami khususnya saat anak Desmigratif berbicara di depan kelas. Adanya rasa Kemandirian membuat anak Desmigratif mampu menguasai materi yang disampaikan, tidak gugup dan lancar berbicara, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri, selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya tidak mudah putus asa, mendiri/tidak bergantungg pada orang lain saat menghadapi masalah, bereaksi positif dalam menghadapi masalah, tidak menghinari situasi komunikasi, tidak takut orang lain

mengejk/menyalahkannya, dan saat diskusi anak Desmigratif lebih banyak berbicara/berargumen.

Seperti yang dikemukakan oleh Moreno (1987, dalam Haryati, 2017: 29) menjelaskan bahwa "Sosiodrama membantu seseorang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, memperoleh pemahaman, belajar bermain peran dengan cara lebih memuaskan, berlatih peran baru, dan menjadi spontan dan lucu". Sama halnya dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik Sosiodrama yang dilakukan peneliti, setelah beberapa pertemuan anggota kelompok tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diikuti, karena pada setiap pertemuan mereka mendapatkan peran, materi, permainan yang berbeda dan menyenangkan.

Dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pemberian Sosiodrama dengan knik *Permainan tradisional* dipandang tepat sebagai model intervensi peningkatan Kemandirian anak Desmigratif.

Penerapan Sosiodrama dengan teknik *Permainan tradisional* dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Di mana pada siklus I peneliti memberikan Sosiodrama sebanyak tiga pertemuan dan hasilnya belum maksimal. Hal ini dikarenakan anak Desmigratif yang menjadi subjek penelitian belum terbiasa untuk memainkan peran dihadapan teman-temannya sehingga masih terlihat malu, ragu, dan banyak bercanda saat memainkan Sosiodrama.

Setelah mengetahui kondisi akhir anak Desmigratif pada siklus I, peneliti melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II sebanyak tiga pertemuan. Hasilnya dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II tersebut mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik Sosiodrama, kemampuan anggota kelompok saat berbicara di depan kelas menjadi lebih baik dan mereka lebih Kemandirian, anggota kelompok menjadi tidak terlalu gugup atau malu saat harus berbicara di depan banyak orang.

Sedangkan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi pada tahun 2016 yaitu “Efektivitas Bimbingan Kelompok Sosiodrama Untuk Pelajaran 2016/2017”, memperoleh peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Begitu pula dengan penelitian Kemandirian anak Desmigratif mengalami peningkatan sebesar 9% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik Sosiodrama dapat meningkatkan Kemandirian anak Desmigratif saat berbicara di depan kelas.